

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran dalam penentuan tinggi rendahnya mutu dan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu negara. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan disegala bidang kehidupan. Untuk itu pemerintah memberikan perhatian lebih pada sektor pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Pada dasarnya pertumbuhan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yaitu bakat yang dimiliki peserta didik sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhinya hingga bakat tersebut tumbuh dan berkembang. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan berbagai lingkungan yaitu lingkungan pendidikan yang memberikan berbagai kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran.

Berbagai kesempatan belajar tersebut maka tumbuh kembang peserta didik dapat diarahkan dan didorong untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Lingkungan diatur dan disusun dalam suatu kurikulum pendidikan, yang selanjutnya diimplementasikan dalam bentuk proses belajarmengajar. Kehidupan bangsa dapat ditempuh dengan pendidikan formal, informal maupun nonformal. Menurut (Nurkholis, 2013: 25) Pendidikan adalah proses

yang meliputi tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu, dan seluruh isi realitas, baik material maupun spiritual, yang berperan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia dan masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai proses transfer pengetahuan, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dimilikinya. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang yang akan menjadi bekal dalam menghadapi tantangan masa depan yang lebih besar dan penuh persaingan. Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan ketrampilannya dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu pendidikan dirancang untuk memberikan pemahaman dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pendidikan juga bisa menjadi penentu nilai dan kualitas hidup individu. Dilihat dari seberapa besar peran pendidikan dalam kehidupan, ada baiknya pendidikan di negeri ini bisa lebih berkembang sepenuhnya dan memberikan berbagai manfaat bagi setiap individu.

Sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 3 tujuan akhir pendidikan (nasional) pada hakikatnya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan pendidikan dan proses pembelajaran yang berkualitas. Menurut Rahyubi (2014: 7) belajar adalah proses membantu siswa belajar dengan baik. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 20 menyatakan “Perencanaan proses pembelajaran meliputi

silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Dalam mewujudkan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas harus sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan yang saat ini berkembang. Pada abad 21 ini perkembangan teknologi di bidang pendidikan semakin maju, hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru sebagai strategi baru dalam mengembangkan pembelajaran. Perkembangan abad ini menuntut dunia pendidikan mengubah konsep dalam berfikir. Masa depan semakin memiliki implikasi yang luas dan mendalam untuk berbagai desain pengajaran dan teknik pembelajaran. Pada gilirannya, guru akan menyadari bahwa model dan strategi pembelajaran konvensional tidak akan cukup membantu siswa.

Indonesia saat ini dihadapkan pada tantangan di tengah pandemi Covid-19, di mana pemerintah mengimbau masyarakat Indonesia untuk tinggal di rumah. Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi dan sosial, tetapi juga sektor pendidikan yang mau tidak mau harus mulai beradaptasi dengan era ini. Akibatnya kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran non tatap muka. Program ini dikenal sebagai pembelajaran daring atau sistem E-learning atau online learning. Menurut Isman (2016: 587) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya dalam jaringan, terhubung melalui jaringan komputer, internet. Jadi pembelajaran daring merupakan upaya mendidik siswa yang dilakukan secara tatap muka melalui

jaringan/internet yang telah tersedia. Pelaksanaan pembelajaran daring oleh pemerintah menuntut semua kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai upaya untuk terus mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia di tengah pandemic Covid-19, serta upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19. Pandemi Covid-19 telah memaksa sistem pembelajaran di sekolah berubah drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran online. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung dari tingkat sekolah dasar hingga universitas.

Satuan pendidikan setingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, pelaksanaan pembelajaran berbasis daring masih relatif jarang atau belum pernah dilaksanakan. Sehingga penerapan pembelajaran daring di SD/MI tentunya akan menemui berbagai kendala. Kendala yang paling menonjol adalah perubahan kebiasaan yang terjadi pada siswa yang awalnya diterima dengan baik, dengan antusias karena kegiatan akan dilaksanakan di rumah, namun lama kelamaan akan menimbulkan kebosanan pada siswa karena melakukan rutinitas yang sama setiap hari. Selain itu intensitas guru dalam menyampaikan materi pada salah satu mata pelajaran berkurang dan kurang masif. Jika penyampaian materi yang biasanya dilakukan di sekolah tidak melalui metode ceramah akan sedikit lebih mudah diterapkan dalam pembelajaran daring, disisi lain terdapat mata pelajaran yang jika tidak disampaikan menggunakan metode ceramah akan sulit untuk dipahami siswa, dan mungkin sulit menerapkan pembelajaran daring di kelas V SD Negeri Bentar 01.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006, kelas V diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa menjadi benar, baik lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap pembelajaran yang ada di kelas V. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2006, pembelajaran di kelas V diharapkan dapat membantu siswa mengenal diri sendiri, budayanya, dan budaya orang lain, dan menemukan serta menggunakan keterampilan analitis dan imajinatif yang ada di dalam dirinya. Dalam pembelajaran tatap muka, biasanya masih terdapat kendala pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung terutama di sekolah dasar. Di sekolah dasar biasanya guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah agar mudah dipahami oleh siswa.

Sistem pembelajaran daring mengupayakan agar siswa tetap bisa belajar di rumah tanpa perlu datang ke sekolah. Pembelajaran dilaksanakan dengan sistem berbasis aplikasi yang dapat dilakukan di tempat yang jauh. Pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka, namun secara virtual sehingga terkesan lebih praktis dan mudah dilaksanakan di tengah pandemic seperti sekarang ini. pembelajaran daring memungkinkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran dari rumah atau di manapun sesuai dengan kesepakatan antara peserta didik dengan pengajar, selain itu pembelajaran ini hanya memerlukan koneksi internet sehingga tidak perlu melakukan tatap muka secara langsung (Adijaya & Santosa, 2018:105).

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak semudah yang diharapkan. Ada berbagai kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring, seperti

adanya perubahan baru yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi daya serap belajar siswa baik teori maupun praktiknya, kemudian terdapat gangguan konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung, dan koneksi internet yang tidak mendukung yang terkadang mengalami gangguan sehingga menghambat dalam penyimpanan materi siswa, maka siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi. Selain itu, kemampuan teknologi dan ekonomi setiap peserta didik berbeda-beda sehingga tidak semua siswa menunjang dalam kegiatan belajar secara daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang masih tergolong baru ini tentunya akan terdapat kendala yang dihadapi oleh guru, siswa dan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran daring yang belum maksimal di sekolah, atau guru yang hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan materi kepada siswa akan berdampak pada siswa. Terlepas dari kendala tersebut, tentunya ada manfaat dari menerapkan pembelajaran daring pada saat pandemi Covid-19. Dalam situasi pembelajaran dengan situasi seperti ini, guru dituntut untuk lebih aktif dalam memahami bagaimana berkomunikasi dengan siswa dengan menggunakan bahasa dan alat yang jelas berbeda. Penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran daring harus dimanfaatkan oleh guru secara optimal. Hal ini untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi dalam kurun waktu yang belum ditentukan kapan penerapan pembelajaran daring akan berakhir. Dengan demikian perkembangan belajar anak akan sangat bergantung pada baik tidaknya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang disampaikan oleh guru. Perkembangan

pembelajaran anak di rumah pada masa pandemi Covid-19 akan cenderung berbeda dengan perkembangan pembelajaran di sekolah sehingga guru sebagai fasilitator harus memiliki berbagai inovasi, memberikan motivasi kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Penulis dalam meneliti penelitian ini melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran tersebut, diperoleh informasi beberapa penelitian yang relevan. Penelitian relevan yang penulis kaji sesuai dengan masalah pada penelitian yang dilakukan Nova Irawati Simatupang (2020) tentang “Pelaksanaan Pengajaran *Online* Pada Masa Pandemi *Covid-19* dengan Metode Survey” dengan hasil masih diperlukan usaha ekstra dari pemerintah dan segala pihak yang berkaitan agar guru terbiasa menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pembelajaran *online* juga perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah dan pihak terkait.

SD Negeri Bentar 01 merupakan salah satu sekolah dasar di kecamatan Salem yang melaksanakan pembelajaran daring untuk mencegah penyebaran Covid-19. Berdasarkan hasil observasi awal dengan metode wawancara pada beberapa siswa kelas V, diketahui bahwa ada beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kelas V SD Negeri Bentar 01, yaitu jaringan internet sudah tersedia tetapi kapasitas kecepatan akses internet kurang optimal, banyak menghabiskan kuota internet, siswa kurang paham terhadap materi yang diberikan serta pembelajaran daring cenderung membosankan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas V di Sekolah Dasar Negeri Bentar 01 di kelas V peneliti memperoleh hasil temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara dalam jaringan atau daring di sekolah tersebut sudah terlaksana, terdapat kendala-kendala yang disampaikan oleh siswa tersebut menunjukkan bahwa dunia pendidikan belum sepenuhnya siap dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Oleh sebab itu perlu diadakan suatu kajian agar tercipta suatu regulasi yang bijak, agar pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan baik, bukan malah menjadi beban. Kemendikbud harus mulai mempertimbangkan mengeluarkan juklak khusus yang membahas indikator-indikator dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh serta memperhatikan berbagai hambatan yang dihadapi oleh murid. Penyusunan metode pembelajaran yang berbeda daripada situasi yang normal juga diperlukan untuk mempertimbangkan sisi emosional murid dan keterbatasan pendidik. Pada pembelajaran daring di kelas V biasanya guru menggunakan *Group Whatsapp*. Didukung dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran daring, selain itu guru melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru kelas V tersebut juga membuat video pembelajaran atau mendownload video dari internet sebagai media belajar bagi peserta didik, dan beberapa kali dalam seminggu guru kelas V melaksanakan pembelajaran melalui Zoom untuk menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V SD Negeri Bentar 01 Kecamatan Salem”.

## **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini difokuskan ”Analisis pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V SD Negeri Bentar 01 Kecamatan Salem dan hanya terfokus pada pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dan peserta didik”.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V SD Negeri Bentar 01 Kecamatan Salem?

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui Analisis pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V SD Negeri Bentar 01 Kecamatan Salem.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ini dapat dilihat dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut adalah manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

## 1. Manfaat Teoretis

Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan jenis kegiatan yang mengacu pada jaringan internet dan tidak memerlukan tatap muka. Pembelajaran daring memungkinkan untuk menjangkau kelompok belajar secara masif dan luas tanpa terbatas ruang dan waktu serta hanya mengandalkan koneksi internet. Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru di bidang pendidikan bagi peneliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh dari kegiatan penelitian ini adalah mengetahui Analisis pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V SD Negeri Bentar 01 Kecamatan Salem.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah dapat bermanfaat dan mampu memberikan masukan kepada berbagai pihak antara lain:

### a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran dilembaga pendidikan yang dipimpinnya dan menjadi sumber informasi bagi Kepala Sekolah untuk membuat inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga pembelajaran daring dapat menjadi kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan dan Kepala Sekolah dapat mengetahui Analisis

pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V SD Negeri Bentar 01 Kecamatan Salem.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19, Guru mendapatkan pengalaman baru tentang sistem pembelajaran daring dan di harapkan guru dapat menerapkan pembelajaran daring secara efektif di SD Negeri Bentar 01.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang pembelajaran daring, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.